

Pendampingan Penyusunan Rencana Pembelajaran Bermuatan *Deep Learning* Bagi Guru-Guru MGMP Bahasa Inggris SMP Surabaya

Wiwiet Eva Savitri^{1*}, Ririn Pusparini², Esti Kurniasih³, Lies Amin Lestari⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Surabaya

* wiwieteve@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah saat ini diupayakan untuk memberikan makna mendalam kepada siswa melalui penerapan *deep learning* (pembelajaran mendalam). Karena *deep learning* ini sesuatu yang terhitung baru diperkenalkan oleh kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, maka pelatihan dan pendampingan terkait *deep learning* ini perlu dilakukan. Salah satu yang perlu dilatihkan kepada guru adalah cara menyusun rencana pembelajaran bermuatan *deep learning*. Mempertimbangkan lokasi Universitas Negeri Surabaya, maka kegiatan ini difokuskan dilaksanakan di Surabaya dengan peserta pelatihan yang terdiri dari guru-guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris kota Surabaya. Pendampingan ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama, para guru dikumpulkan untuk pelatihan secara luring, dan selanjutnya tiap guru menyusun rencana pembelajaran dan diberikan masukan secara daring. Kegiatan pelatihan dan pendampingan telah berlangsung dengan baik dan lancar. Guru-guru menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan membantu mereka dalam menyusun rencana pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan *deep learning* yang betul-betul bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa secara signifikan dan bermakna.

Kata Kunci: *pelatihan deep learning, penyusunan rencana pembelajaran, pembelajaran bermakna*

Pendahuluan

Pendidikan selalu menjadi aspek penting dalam pengembangan diri seorang manusia. Di era digital dan disruptif seperti saat ini, pendidikan menghadapi tantangan yang lebih besar. Paradigma pembelajaran tidak bisa hanya difokuskan pada pencapaian akademik saja. Pendidikan di abad 21 ini menuntut dilaksanakannya pembelajaran yang membuat siswa berhasil mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan rencana pembelajarannya, mengingat tugas guru berkaitan dengan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan perencanaan yang baik diyakini akan mencapai hasil yang baik pula. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik mengimplikasikan bahwa setengah keberhasilan sudah tercapai. Setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Maka, guru harus mampu merancang pembelajaran.

Saat ini pemerintah mendorong penerapan *deep learning* di sekolah (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). *Deep learning* dikategorikan sebagai enam ketrampilan abad 21 yang dikenal dengan 6C, yaitu *communication, collaboration, critical thinking, creativity, character, dan citizenship*. *Deep learning* ini adalah sebuah pendekatan yang dirancang untuk membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk masa depan. Guru yang telah melakukan implementasi *deep learning* merasakan manfaat *deep learning* ini (Mahardika & Jaya, 2025; Trisanani et al., 2025). Beberapa manfaatnya antara lain sebagai prediktor kinerja akademik siswa (Andika et al., 2025), meningkatnya kemampuan memecahkan masalah (Hayati, 2025), dan tumbuhnya minat belajar siswa (Arif et al., 2025).

Keputusan Mendikdasmen untuk menerapkan pendekatan *deep learning* ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru, termasuk guru-guru bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Surabaya. Hal ini dikarenakan selain guru harus dapat menyusun pembelajaran yang sistematis, merancang pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Untuk memberikan pembelajaran yang bermakna sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat dan masa depannya, Kemendikdasmen telah meluncurkan delapan dimensi profil lulusan yang merupakan perwujudan penerapan *deep learning*. Delapan dimensi profil lulusan itu terdiri dari keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Dimensi profil lulusan itu dimunculkan dalam komponen yang wajib ada di modul ajar (rencana pembelajaran) yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian, sedangkan komponen lainnya sebagai pelengkap. Lebih lanjut dijelaskan dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen bahwa rencana pembelajaran (modul ajar) yang dikembangkan harus memenuhi kriteria antara lain esensial; menarik, bermakna, dan menantang; relevan dan kontekstual; dan berkesinambungan.

Konsep *deep learning* ini perlu disosialisasikan ke guru-guru karena masih banyak guru yang belum memahami konsep *deep learning* ini (Mulyani et al., 2025). Selain melatih konsepnya, pelatihan juga menguatkan pemahaman guru tentang implementasi *deep learning* dalam perencanaan pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran (Albani, 2025; Purwanto et al., 2025; Prima et al., 2023; Rani et al., 2023; Stefany et al., 2023; Sari & Arta, 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui diskusi dengan guru-guru SMP di Surabaya, didapatkan informasi terkait kendala pelaksanaan *deep learning*. Di antaranya: (1) sebagian besar para guru belum memahami konsep *deep learning*; (2) guru masih belum mampu menyusun modul ajar bermuatan *deep learning*; (3) guru belum mampu merumuskan dan menyusun penilaian, terutama penilaian proses; (4) guru belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang fokus pada pengalaman belajar; dan (5) guru belum mampu menyelenggarakan pembelajaran yang memaksimalkan pengembangan 8 dimensi profil lulusan peserta didik.

Dengan berbagai tantangan tersebut, guru-guru yang tergabung dalam MGMP bahasa Inggris SMP Surabaya mengharapkan adanya pelatihan dan pendampingan penyusunan

rencana pembelajaran bermuatan *deep learning*. Harapan para guru tersebut direspons dengan diadakannya pendampingan penyusunan rencana pembelajaran (Modul Ajar/MA) bermuatan *deep learning* oleh tim pengabdian masyarakat Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terutama pada pembelajaran bahasa Inggris, dengan mengasah ketrampilan guru dalam menyusun MA sistematis yang mengimplementasikan pembelajaran mendalam. Diharapkan kegiatan ini membantu guru menyiapkan MA *deep learning* yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peserta didik yang tercermin dalam tujuan pembelajaran, dimensi profil lulusan, kegiatan pembelajarannya, dan penilaiannya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara luring dan daring pada bulan Juli 2025. Secara luring, kegiatan dilaksanakan dengan mengundang guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris kota Surabaya itu dalam workshop luring yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2025 bertempat di ruang seminar program studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Setelah workshop luring selesai, kegiatan dilanjutkan secara daring dengan sifat konsultatif.

Adapun mitra sasaran kegiatan pendampingan penyusunan Modul Ajar (MA) adalah para guru Bahasa Inggris SMP di Surabaya. Pendampingan dilaksanakan di salah satu gedung di prodi dengan alasan kepraktisan dan sekaligus untuk pengenalan lingkungan kampus kepada guru-guru yang terlibat dalam kegiatan.

Dalam kegiatan pendampingan ini para guru mendapatkan penjelasan materi tentang konsep *deep learning* secara umum, komponen rencana pembelajaran (modul ajar) *deep learning*, dan juga penilaian *deep learning*. Paparan materi tersebut langsung diikuti dengan praktik penyusunan MA *deep learning* secara berkelompok dan secara individu.

Hasil dari pendampingan ini adalah MA *deep learning* buatan guru. MA ini selanjutnya dianalisis dan hasil analisisnya menjadi masukan bagi guru-guru untuk merevisi MA yang mereka kembangkan.

Kerangka pemecahan masalah dengan menerapkan langkah kerja dalam pengabdian masyarakat sebagai berikut:

1. Menetapkan jumlah peserta pendampingan yang terdiri dari para guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris SMP Surabaya.
2. Semua peserta dikumpulkan di suatu tempat/ruangan yang memadai untuk penyelenggaraan pelatihan.
3. Memberikan materi pendampingan yang meliputi :
 - a. Materi 1: Analisis konsep *deep learning* (pembelajaran mendalam)
 - b. Materi 2: Penyusunan Modul Ajar (MA) bermuatan *deep learning*
 - c. Materi 3: Analisis dan revisi MA *deep learning*

Kerangka pikir untuk pemecahan masalah dapat dipaparkan dalam bentuk matriks berikut:

Masalah	Upaya Pemecahan Masalah
Bagaimana pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan Modul Ajar (MA) bermuatan <i>deep learning</i> bagi guru-guru SMP Bahasa Inggris Surabaya dapat membantu guru-guru dalam menyusun MA bermuatan <i>deep learning</i> yang sistematis?	Dilakukan observasi dan interview
Bagaimana hasil penyusunan MA Bahasa Inggris bermuatan <i>deep learning</i> oleh guru-guru SMP Bahasa Inggris di Surabaya yang sistematis? Yang dimaksud sistematis di sini meliputi: a. Kesesuaian tujuan pembelajaran, dimensi profil lulusan, dan kegiatan pembelajarannya. b. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan penilaiannya.	Dilakukan dengan kegiatan presentasi yang diikuti dengan tanya-jawab

Program pendampingan penyusunan Modul Ajar (MA) bermuatan *deep learning* bagi guru-guru Bahasa Inggris diharapkan dapat berlanjut di dengan melibatkan guru-guru lain yang belum terlibat dalam periode kali ini.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar bahasa Inggris bermuatan *deep learning* dengan MGMP Bahasa Inggris SMP Surabaya ini dilaksanakan tanggal 2 Juli hingga 8 Juli 2025. Kegiatan perdana dimulai secara *offline* pada tanggal 2 Juli 2025 yang bertempat di ruang seminar prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, Unesa dan diikuti sebanyak 22 peserta guru-guru SMP negeri di Kota Surabaya. Jumlah guru tidak bisa maksimal karena kegiatan dilaksanakan pada hari kerja, bukan akhir pekan.



Gambar 1. Anggota Tim PKM bersama para guru MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Surabaya yang jadi peserta pendampingan

Kegiatan ini diawali dengan sesi penyampaian materi tentang konsep dasar *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang merupakan overview tentang apa yang sebetulnya dimaksud dengan *deep learning*. Para guru terlihat bersemangat mengikuti paparan dari Prof. Lies Amin Lestari selaku pemateri. Ini karena mereka mendapatkan wawasan dan contoh-contoh konkret bagaimana *deep learning* diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga bermakna bagi kehidupan siswa.



Gambar 2. Paparan tentang konsep dasar *deep learning*

Pada sesi selanjutnya, para peserta diberikan materi mengenai langkah-langkah cara mengadaptasi *deep learning* ke dalam rencana pembelajaran. Peserta diajak Kembali mengingat dan merefleksi apakah komponen-komponen penting *deep learning* sudah mereka pahami dan melihat kembali apakah komponen tadi sudah mereka masukkan ke dalam MA yang sudah mereka buat untuk kelas-kelas mereka selama ini. Di sini peserta juga ditunjukkan contoh-contoh dan diajak menganalisis komponen apa saja yang harus dimasukkan dalam MA bermuatan *deep learning*. Penyampaian materi didukung dengan diberikannya template yang bisa dimodifikasi oleh peserta dan digunakan untuk memudahkan mereka menyusun MA *deep learning*.



Gambar 3. Paparan Penyusunan Rencana Pembelajaran bermuatan Deep Learning

Setelah selesai menyusun kegiatan pembelajaran yang dirasa sesuai dengan ekspektasi *deep learning* dan diperkirakan dapat mengantarkan siswa menjadi manusia yang mampu memenuhi delapan profil lulusan yang diharapkan, guru perlu memasukkan unsur penilaian dalam MA yang mereka susun. Untuk menghasilkan rencana pembelajaran yang lengkap tersebut, para peserta diberikan wawasan tentang asesmen dan cara mengintegrasikan asesmen ke dalam MA *deep learning*. Mengingat dalam studi pendahuluan ditemukan adanya kendala guru dalam menyusun perangkat asesmen, maka di tahap ini pemateri terlebih dulu mengajak para guru mengingat beragam jenis asesmen beserta contoh penerapannya. Setelah para guru dirasa paham, barulah mereka diminta untuk memberi lebih banyak contoh terkait masing-masing jenis asesmen yang sesuai dengan *deep learning* dan pembelajaran abad 21.



Gambar 4. Paparan Asesmen Pembelajaran Bahasa Inggris bermuatan Deep Learning



Gambar 5. Pendampingan penyusunan rencana pembelajaran *deep learning* dalam kelompok

Sesi ini ditindaklanjuti dengan workshop/pendampingan, di mana para peserta mengembangkan sebuah rencana pembelajaran bermuatan *deep learning* bersama-sama dalam kelompok kecil. Dalam sesi ini peserta memodifikasi template dan melakukan

diskusi dalam grup. Tiap grup mendiskusikan rangkaian kegiatan paling cocok untuk kebutuhan materi yang mereka rencanakan akan diajarkan. Peserta terbagi dalam 5 (lima) kelompok kecil. Saat sesi pendampingan luring ini, semua anggota tim PKM berkeliling mendampingi, mengecek hasil kerja kelompok, dan memberikan jawaban pertanyaan guru terkait rencana pembelajaran yang mereka susun.

Setelah mencoba mengerjakan bersama, kelompok guru diminta menampilkan rencana pembelajarannya. Para peserta yang lain memberikan komentar dan pertanyaan yang relevan dan diikuti dengan diskusi bersama tim pengabdian kepada masyarakat. Dalam sesi ini para guru terlihat bersemangat dan tidak ragu memaparkan MA yang telah mereka susun. Setiap penampilan grup disambut antusias oleh grup lainnya. Berbagai pertanyaan kritis pun bermunculan. Pertanyaan yang muncul umumnya terkait dengan kendala yang dihadapi bapak ibu guru di sekolah. Juga karena menurut pengalaman mereka, tidak semua yang sudah direncanakan dalam MA yang mereka buat sebelumnya terbukti bisa dilaksanakan dengan baik dan berhasil memperkuat kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris sekaligus mengasah ketrampilan abad 21 mereka.



Gambar 6. Guru menampilkan rencana pembelajaran rancangan kelompok

Setelah sesi pendampingan luring ini, pengembangan rencana pembelajaran bermuatan *deep learning* dilakukan melalui pembimbingan dan konsultasi secara daring sampai tanggal 8 Juli 2025. Pelaksanaan konsultasi daring ini dilaksanakan dengan menggunakan platform GMeet dan Zoom.

Setelah semua guru peserta pendampingan menyelesaikan MA yang mereka susun secara individual, MA tersebut dikumpulkan melalui GForm yang telah disiapkan tim PKM. Selain mengumpulkan rencana pembelajaran, para guru juga diminta menjawab angket terkait kegiatan PKM ini. Angket ini berfungsi sebagai alat evaluasi tim PKM agar pelaksanaan kegiatan-kegiatan PKM selanjutnya lebih bagus kualitasnya. Dari angket ditemukan bahwa sebagian besar guru peserta pendampingan menyatakan memahami konsep *deep learning* dan merasa bisa menuangkannya ke dalam MA yang mereka susun. Ditemukan juga bahwa guru-guru mempunyai persepsi positif terhadap kegiatan pendampingan ini. Namun demikian, masih ada keluhan tentang keterbatasan waktu

pendampingan sehingga disarankan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang diberi waktu lebih panjang agar hasilnya lebih maksimal.

Kesimpulan

Program pendampingan penyusunan MA *deep learning* yang dilaksanakan oleh tim S1 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Unesa memberi dampak positif pada mitra dan menjawab kebutuhan mitra dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah masing-masing. Permasalahan utama terkait kurangnya pemahaman atas konsep *deep learning* dan bagaimana menuangkannya ke MA telah diatasi melalui rangkaian kegiatan PKM, termasuk workshop, kerja kelompok, kerja mandiri, pemberian *feedback* baik secara daring dan luring, serta pemberian akses untuk konsultasi dengan anggota tim. Luaran berupa MA *deep learning* siap digunakan oleh mitra di sekolah masing-masing. Karena program ini dirasa memberikan manfaat besar, terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun MA guna menyiapkan pembelajaran efektif, sistematis, dan mendukung penguasaan Bahasa Inggris siswa sesuai paradigma belajar abad 21, kegiatan sejenis perlu dilakukan dengan melibatkan lebih banyak guru mitra sehingga semakin banyak jumlah guru yang kompeten dalam menyusun MA *deep learning*.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Fakultas Bahasa dan Seni, Unesa khususnya Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris atas dukungan dana dan memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada ketua serta para anggota MGMP Bahasa Inggris Surabaya yang telah berkenan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Referensi

- Albani, A. F. (2025). Relevansi Kurikulum Deep Learning dalam Konteks Pendidikan Indonesia. *Jurnal Sosialita*, 20(1), 115–121. <https://doi.org/10.31316/js.v20i1.8172>
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8-16.
- Andika, A. W., Nurhakim, L., & Andas, N. H. (2025). Penggunaan Deep Learning untuk Memprediksi Kinerja Akademik dan Memberi Dukungan Yang Tepat Bagi Siswa. *Sibatik Journal*, 4(7). <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i7.3152>
- Hayati, R. (2025). Peran deep learning dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(1), 29–39. <https://doi.org/10.61291/jpi.v6i2.39>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua* (Suyanto, Ed.). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran - Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan - Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

- Mahardika, Y., & Jaya, C. A. (2025). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Deep Learning dalam Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1123–1139. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1748>
- Mulyani, M., Widaningsih, S., Wiyati, R., Novianti, A., & Darmana, F. (2025). Sosialisasi Proses Implementasi Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa: Mewujudkan Pengalaman belajar yang Bermakna, Reflektif, dan Menyenangkan. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 699–708. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.246>
- Prima, A., Reynaldy, A. Z. K., Nurwanaliyanti, N., Setyani, V., Pratiwi, N. A., & Kurniawan, M. Y. N. (2023). Analisis Pemahaman Guru Bahasa Inggris Terhadap Silabus dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 1(3), 179–189. <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i3.124>
- Purwanto, N. J., Nurhidayati, N. N., Faizah, N. U., Rifki, N. I., & Permataningtyas, N. D. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik SMP Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(1), 291–303. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i1.4744>
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78–84.
- Sari, A. W., & Arta, D. J. (2025). Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13(1), 121. <https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.727>
- Stefany, E. M. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Informatika di SMK* [Cetak]. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Trisanani, N., Sugiyanta, G., Utami, A., & Utami, W. T. P. (2025). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Kelas Reguler dan Kelas Inklusi. *Social, Humanities, and Educational Studies SHEs: Conference Series*, 8(3), 1473–1482.